

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi tampak semakin maju dan semakin pesat. Dewasa ini dalam setiap kegiatan, baik kegiatan formal maupun informal dituntut untuk bisa menampilkan kemampuan yang terbaik. Demikian pula dalam dunia pendidikan, penampilan merupakan hal yang utama sehingga dapat menunjang kegiatan para siswa dan siswi.

Kemampuan setiap siswa dan siswi berbeda dan masing – masing mempunyai karakteristik yang bermacam – macam. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan adalah faktor proses belajar. Faktor proses belajar merupakan proses pembelajaran yang dapat memberikan perubahan dalam pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran. Termasuk didalamnya adalah proses dalam upaya meningkatkan kemampuan *performance* (penampilan).

Menurut Schmit (1991) yang diterjemahkan oleh Agus Mahendra dan Amung Ma'mun (1998:122) menjelaskan bahwa: "pembelajaran gerak adalah suatu rangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan – perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan – gerakan yang terampil".

Dalam hal pembelajaran gerak, proses belajar di ruang kelas yang harus diciptakan yaitu suasana kelas yang nyaman dan dilakukan sesuai tahapan yang baik sehingga dapat dirasakan dengan baik oleh semua siswa.

Malina (1991), Dauwer dan Pangrazi (1986), Kogam (1982) dalam Agus Mahendra dan Amung Ma'mun (1998: 156-157), berpendapat bahwa: "gerakan dasar terbagi atas tiga bagian, salah satunya yaitu Gerakan Lokomotor. Gerakan Lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat

atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Yang termasuk ke dalam keterampilan gerak ini adalah berjalan, berlari, melompat dan lain – lain”.

Selain proses belajar dan gerak, ada faktor lain yang dapat mendukung dalam upaya meningkatkan penampilan yaitu faktor pribadi. Faktor pribadi merupakan salah satu yang dimiliki oleh masing – masing individu. Seperti halnya seorang siswa merupakan pribadi seseorang. Setiap siswa memiliki pribadi yang berbeda – beda, baik fisik, mental, emosional maupun kemampuan dan keterampilannya.

Dengan demikian ketiga faktor inilah yang akan menentukan dan memberikan karakteristik yang berbeda dari setiap siswa dalam upaya meningkatkan penampilan.

Demikian pula halnya di SMA Negeri 1 Jonggol yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Bogor. Di sekolah tersebut memiliki berbagai ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berorganisasi. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA.

PASKIBRA merupakan kepanjangan dari Pasukan Pengibar bendera. Paskibra merupakan bidang ekstrakurikuler baris berbaris. Tugas pokok dari Paskibra adalah sebagai pasukan yang bertugas menaikkan dan menurunkan bendera pada setiap upacara bendera di sekolah.

Dalam ekstrakurikuler PASKIBRA, kemampuan gerak dalam baris berbaris merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan baris berbaris. Setiap siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan Paskibra ini harus ditunjang dengan fisik yang kuat dan memiliki pengetahuan yang baik.

Kegiatan baris berbaris merupakan salah satu kegiatan fisik yang dilakukan oleh para siswa dan siswi SMA Negeri 1 Jonggol yang tergabung dalam Paskibra. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dan wajib dilakukan para anggota paskibra SMA Negeri 1 Jonggol. Baris berbaris ini telah disusun dengan baik sehingga para anggota paskibra dapat memahami dan dapat menerapkan dalam kegiatan baris berbaris terutama pada saat pengibaran bendera di sekolah.

Gerakan – gerakan dasar yang telah disusun merupakan mutlak yang harus dipahami dan dicermati oleh para anggota paskibra SMA Negeri 1 Jonggol. Setiap gerakan dasar yang dilakukan rutin salah satunya gerak dasar lokomotor diharapkan dapat meningkatkan keterampilan para anggota paskibra SMA Negeri 1 Jonggol.

Namun dalam kenyataannya, para anggota paskibra SMA Negeri 1 Jonggol ini belum dapat meningkatkan keterampilan baris berbaris. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya kemajuan dalam prestasi Paskibra SMA Negeri 1 Jonggol. Kemampuan baris berbaris para Paskibra SMA Negeri 1 Jonggol masih labil dan belum menunjukkan prestasi yang bagus.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang kemampuan gerak dasar lokomotor dalam meningkatkan keterampilan baris berbaris pasukan pengibar bendera di SMA Negeri 1 Jonggol dengan judul ***“Hubungan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor terhadap Peningkatan Keterampilan Pasukan Pengibar Bendera Di SMA NEGERI 1 JONGGOL”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyadari bahwa akan banyak masalah yang timbul pada saat melaksanakan pembahasan masalah tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan gerak dasar lokomotor pasukan pengibar bendera di SMA Negeri 1 Jonggol.
- b. Bagaimana keterampilan baris berbaris siswa dalam pasukan pengibar bendera di SMA Negeri 1 Jonggol.
- c. Bagaimana hubungan keterampilan dalam lokomotor dengan kemampuan baris berbaris dalam pasukan pengibar bendera di SMA Negeri 1 Jonggol.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan – keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis melakukan pembatasan – pembatasan agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan hasil yang diperoleh tidak menyimpang.

Pembatasan – pembatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada SMA Negeri 1 Jonggol khususnya pada ekstrakurikuler Paskibra.
2. Sampel yang digunakan sebanyak 30 (tiga puluh) orang yang merupakan anggota Paskibra SMA Negeri 1 Jonggal.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami tentang upaya meningkatkan kemampuan *performance* (penampilan) terhadap keterampilan baris berbaris pasukan pengibar bendera.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan gerak dasar lokomotor pasukan pengibar bendera di SMA Negeri 1 Jonggol.
- b. Untuk mengetahui keterampilan baris berbaris siswa dalam pasukan pengibar bendera di SMA Negeri 1 Jonggol.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan gerak dasar lokomotor dengan kemampuan baris berbaris pasukan pengibar bendera di SMA Negeri 1 Jonggol.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, SMA Negeri 1 Jonggol khususnya Paskibra maupun Ekstrakurikuler lain di SMA Negeri Jonggol. Adapun kegunaan tersebut antara lain:

a. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis dapat membandingkan antara teori yang didapat selama dalam perkuliahan dibandingkan dengan penerapan yang terjadi di SMA Negeri 1 Jonggol khususnya Paskibra SMA Negeri 1 Jonggol. Selain itu juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang sarjana.

2. Bagi SMA Negeri 1 Jonggol khususnya Paskibra

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai tambahan informasi sekaligus sebagai sumbangan pikiran atau masukan sehubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan *performance* (penampilan) dan keterampilan baris berbaris pasukan pengibar bendera di SMA Negeri 1 Jonggol.

3. Bagi Organisasi lain yang sejenis dengan Paskibra

Sebagai masukan guna perkembangan dunia pendidikan terutama kegiatan ekstrakurikuler yang sejenis dengan Paskibra dan sebagai alat evaluasi terhadap peningkatan kemampuan *performance* (penampilan) dan keterampilan baris berbaris.

b. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dalam hal peningkatan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan kemampuan *performance* (penampilan) baris berbaris.

F. Kerangka Pemikiran

Mengembangkan kemampuan *performance* (penampilan) terhadap semua orang merupakan salah satu cara yang terpenting dalam upaya meningkatkan

kualitas hidup seseorang. Dalam kemampuan setiap orang akan berbeda – beda dan mempunyai karakteristik masing – masing sehingga akan menentukan kualitas orang tersebut.

Dalam dunia pendidikan, beberapa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *performance* (penampilan) setiap siswa dan siswi. Faktor yang pertama yaitu faktor proses belajar. Proses belajar adalah salah satu proses pembelajaran yang dapat memberikan perubahan diri para siswa atau siswa dalam bidang pengetahuan dan juga dapat merubah perilaku individu masing – masing siswa siswi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan *performance* (penampilan) yaitu faktor pribadi. Faktor pribadi ini merupakan faktor dari diri sendiri. Setiap orang (pribadi) merupakan individu – individu yang berbeda dan mempunyai karakteristik yang berbeda pula. Perbedaan – perbedaan inilah yang akan mempengaruhi terhadap proses meningkatkan kemampuan *performance* (penampilan).

Menurut para ahli, seperti Singer (1980) menyatakan bahwa: "kemampuan dapat diartikan sebagai ciri individu yang diwariskan dan relatif abadi yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan. Sedangkan keterampilan adalah spesifik tugas tertentu serta dicapai dengan adanya latihan serta pengalaman".

Kemampuan gerak merupakan keadaan segera dari seseorang untuk menampilkan berbagai variasi keterampilan gerak, khususnya dalam kegiatan olahraga Singer (1980). Kemampuan gerak terdiri dari:

1. Kecermatan kontrol (*control precision*), terutama melibatkan gerakan – gerakan yang dikontrol otot besar.

2. Koordinasi anggota Badan (*Multi coordination*), koordinasi bersamaan dari anggota badan.
3. Orientasi ruang (*response orientation*), pemilihan respon yang benar (diskriminasi visual) tanpa perhatian ketepatan dan kordinasi.
4. Waktu reaksi (*reaction time*), kecepatan merespon suatu stimulus.
5. Kontrol kecepatan (*rate control*), penyesuaian gerak secara antisipatif yang terus menerus pada tanda – tanda keadaan yang berubah - ubah.
6. Kecepatan gerakan lengan (*speed arm movement*), kecepatan dimana ketepatan tidak penting.
7. Kecepatan pergelangan jari (*wrist-finger speed*), kegiatan menepuk atau mengetuk.
8. Kepekaan kinestetik (*kinesthetic sensitivity*), menyangkut kepekaan untuk menyadari posisi anggota tubuh dalam hubungannya dengan posisi tubuh.

Malina (1991), Dauwer dan Pangrazi (1986), Kogam (1982) dalam Agus Mahendra dan Amung Ma'mun (1998: 156-157), berpendapat bahwa gerakan dasar terbagi atas tiga bagian yaitu :

1. Gerakan Lokomotor.

Adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Termasuk ke dalam keterampilan gerak ini adalah berjalan, berlari, melompat dan lain – lain.

2. Gerakan Non Lokomotor

Adalah gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya tidak berpindah tempat.

Contohnya yaitu menekuk, membengkokkan badan, meregang, memutar, mengayun, memilin, merentang, mengangkat, merendahkan dan lain - lain

3. Gerakan Manipulatif

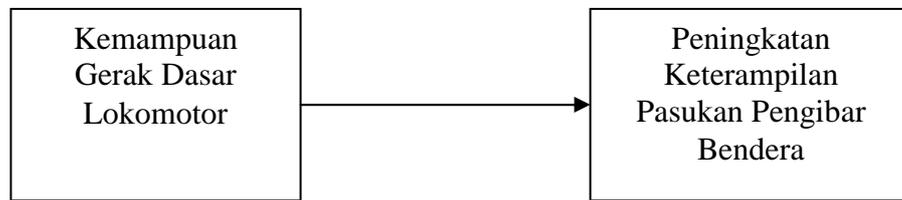
Gerakan manipulatif biasanya dilukiskan sebagai gerakan yang memainkan objek tertentu dengan medianya atau keterampilan yang melibatkan seseorang dalam menggunakan bagian – bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda diluar dirinya.

Keterampilan seseorang dapat ditentukan oleh latihan atau proses pembelajaran gerak. Dengan dilakukannya latihan dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem syaraf.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan yaitu dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Salah satu cara dalam upaya meningkatkan kemampuan adalah dengan adanya pembelajaran baik pengetahuan maupun latihan.

Gerakan dasar yang telah dijelaskan diatas, mutlak harus dikuasai oleh semua orang. Keharusan tersebut tidak lain untuk membantu meningkatkan kualitas gerak dalam melakukan aktivitas sehari – hari terutama aktifitas yang berhubungan dengan baris – berbaris.

Dari uraian di atas tampak bahwa kemampuan gerak dasar lokomotor sangat berhubungan dengan peningkatan keterampilan baris berbaris, yang dapat digambarkan secara skematis berikut ini :



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

a. Anggapan Dasar

Anggapan dasar diperlukan penulis sebagai pegangan dalam proses penelitian dan sebuah titik tolak dari sebuah proses yang dikerjakan. Menurut Wiranto Surakhmad (1985:107) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anggapan dasar atau postulat adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”. Anggapan yang dijadikan titik tolak dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor diperoleh melalui serangkaian pembelajaran gerak dasar lokomotor termasuk pembelajaran baris berbaris.
2. Keterampilan baris berbaris seseorang ditentukan oleh latihan atau pengalaman belajar gerak.
3. Mengetahui hubungan antara gerak dasar lokomotor terhadap peningkatan keterampilan baris berbaris pasukan pengibar bendera.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2007: 70). Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti kemudian diuji kebenarannya melalui penelitian.

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Ada Hubungan positif antara kemampuan gerak dasar lokomotor dengan keterampilan kemampuan baris berbaris pasukan pengibar bendera di SMA Negeri 1 Jonggol.”

I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tehnik survey.

a. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan instrumen penelitian berupa test. Alat pengumpul datanya adalah melakukan test dan mengukur. Test yang dipakai adalah *Test Borrow Motor Ability* yang artinya Tes pergerakan kelincahan dengan mengambil suatu benda atau memindahkan benda dan Test Keterampilan Baris berbaris.

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Paskibra SMA Negeri 1 Jonggol yang bertempat di Kabupaten Bogor.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang penulis jadikan subjek penelitian adalah peserta Paskibra SMA Negeri 1 Jonggol yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 15 peserta laki – laki dan 15 peserta perempuan.

